

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Salah satu indikator masa pertumbuhan dan perkembangan anak sampai masa dewasanya serta memberikan gambaran terhadap status gizi yang didapatkan janin ketika masih berada di dalam kandungan adalah berat badan lahir. BBLR masih sebagai sebuah masalah defisiensi zat gizi di negara berkembang. BBLR yaitu bayi yang sewaktu dilahirkan mempunyai berat badan < 2.500 gram, tanpa memandang masa gestasi (Permana et al., 2019). Selain pada bayi yang lahir prematur, BBLR bisa terjadi pada bayi cukup bulan yang selama kehamilan pertumbuhannya mengalami hambatan (Kemenkes RI, 2017).

Menurut *World Health Organization* (WHO), prevalensi kejadian BBLR di dunia setiap tahunnya adalah sekitar 20 juta (15.5%), dan negara berkembang menjadi kontributor terbesar dengan 96.5% (WHO, 2018). Indonesia termasuk dalam golongan negara berkembang, di ana prevalensi BBLR masih sangat tinggi. Angka kejadian BBLR yang terjadi di Indonesia menempatkannya dalam rangking ke-9 negara dengan kejadian tertinggi di dunia yakni di setiap tahunnya sekitar lebih dari 15% dari angka kelahiran bayi. Di tahun 2018 Provinsi Kalimantan Timur termasuk dalam daerah yang tertinggi mengalami BBLR yakni sekitar lebih dari 7% dari 56.6% yang mempunyai catatan berat badan (RISKESDAS, 2018)

Berat badan lahir rendah memiliki dampak panjang bagi tumbuh kembang bayi yang baru lahir. Pada kasus BBLR yang disebabkan oleh

prematurn kondisi paru-paru belum berfungsi sepenuhnya sehingga berisiko memiliki kelainan paru-paru seperti asfiksia. Imunitas pada bayi BBLR berbeda dengan bayi normal, hal tersebut dikarenakan sistem imun yang belum terbentuk sepenuhnya sehingga bayi dengan BBLR lebih mudah terkena infeksi yang dapat menimbulkan penyakit hingga terjadi kematian. Selain itu BBLR memiliki dampak serius dalam proses perkembangan kognitif seperti retardasi mental (Perwiraningtyas, 2020).

Peningkatan kesehatan pada bayi dengan status BBLR harus terus ditingkatkan. Berbagai faktor turut menyumbang terhadap keberhasilan upaya kesehatan diantaranya sumber daya manusia sebagai pemberi asuhan baik dari segi jumlah maupun kompetensinya, fasilitas kesehatan, dan kebijakan yang mendukung.

Perawat memiliki peran penting dalam meningkatkan kesehatan bayi dengan berat badan lahir rendah baik itu sebagai pemberi asuhan langsung, pendidik, pengelola, ataupun peneliti. Perawat merupakan tenaga kesehatan yang selalu berada bersama bayi secara terus menerus selama 24 jam. Perawat dapat melakukan pemantauan secara ketat dan melakukan intervensi dengan segera melakukan tindakan mandiri maupun kolaborasi dengan profesi lain.

Oleh sebab itu, pelayanan dan asuhan keperawatan harus dikelola dengan baik. Sebagai pengelola, perawat harus melakukan peran dan fungsinya dengan menggunakan berbagai hasil penelitian. Sebagai peneliti, perawat harus terus menerus mengembangkan ilmu keperawatan dan menerapkannya pada tatanan layanan keperawatan/kesehatan. Selain itu, perawat harus mengaplikasikan berbagai hasil dari penelitian.

Di RSUD Aji Muhammad Parikest khususnya ruang PICU/NICU selama 3 bulan terakhir dari bulan Maret-Mei tahun 2022 pasien seluruhnya di ruang PICU/NICU ada 83 pasien, dengan penyakit BBLR 20 dan pasien yang masih mendapatkan perawatan di ruang bayi sekitar lebih dari 5 hari yang selanjutnya kondisinya dipantau apakah membaik sehingga dapat segera dipindahkan ke ruang bayi ataupun masih harus dirawat secara intensif karena kondisi bayi yang masih belum stabil. (Rekam Medik RSUD Aji Muhammad Parikesit, 2022).

Murottal Al-Quran merupakan salah satu bentuk terapi komplementer dengan rangsangan sensorik dengan dipedengarkan Ayat Suci Al-Qur'an (Dyah dan Gita, 2019). Untuk itu perawatan pasien dengan terapi *murottal* Al-Qur'an bisa meningkatkan berat badan pada bayi BBLR yang menggunakan ventilator. Dalam penelitian Evasari, dkk tahun 2020 menyebutkan pemberian terapi *murottal* sangat mempengaruhi berat badan bayi BBLR, dapat merangsang sistem hipotalamus, yang selanjutnya menghasilkan hormon endorpin gelombang otak alfa yang merupakan pusat rileks dengan begitu kualitas tidurnya menjadi semakin meningkat. Bayi yang mempunyai kualitas tidur yang baik akan dapat meminimalisir energi yang digunakan sehingga akan terjadi peningkatan berat badan secara optimal.

Berdasarkan manfaat dan efek dari *murottal* Al-Qur'an peneliti berminat untuk menulis Karya Ilmiah Akhir Ners (KIA-N) yang berjudul "Analisis Praktik Klinik Keperawatan Pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Dengan Intervensi Inovasi Efektivitas Terapi *Murottal* Al-Qur'an Surah Ar-

rahman Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Di Ruang Picu/Nicu RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggarong”

## **B. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam karya Ilmiah Akhir Ners (KIA-N) yaitu “Bagaimana Analisis Praktik Keperawatan Pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Dengan Intervensi Inovasi Efektivitas Terapi *Murottal* Al-Qur’an Surah Ar-Rahman Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Di Ruang Picu/Nicu RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggarong ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Menganalisis kasus kelolaan pada pasien BBLR dengan intervensi terapi *murottal* Al-Quran Surah Ar-Rahman menjadi terapi komplementer untuk meningkatkan berat badan pada bayi.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis kasus kelolaan pada bayi dengan diagnosis medis BBLR di ruang PICU/NICU RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggarong
- b. Menganalisis intervensi terapi *murottal* Al-Quran Surah Ar-Rahman menjadi terapi komplementer untuk peningkatan berat badan.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Aplikatif

#### a. Bagi Pasien dan Keluarga

Memberikan tambahan pengetahuan pada pasien dan keluarga untuk itu sangat pasien sangat diharapkan dengan BBLR dapat

diberikan terapi non farmakologi dengan terapi *murottal* Qs. ar-rahman sebagai peningkatan berat badan.

b. Bagi Pelayanan Keperawatan

- 1) Menambah wawasan bagi perawat terutama Ners dalam melaksanakan proses keperawatan pada pasien BBLR dalam upaya peningkatan berat badan akan manfaat dan efek dari *murottal* al-quran surah ar-rahman.
- 2) Memperbanyak pengetahuan perawat dalam menggunakan sejumlah riset keperawatan untuk memberikan proses keperawatan yang semakin berkualitas pada pasien dengan BBLR penurunan berat badan.
- 3) Sebagai bahan masukan dan contoh dalam melaksanakan berbagai inovasi keperawatan untuk menjamin kualitas asuhan keperawatan yang baik dan menghadirkan pelayanan kesehatan yang semakin berkualitas dalam merawat pasien dengan BBLR.
- 4) Sebagai bahan rujukan bagi bidang diklat keperawatan guna pengembangan kebijakan pengembangan pengetahuan perawat.

c. Manfaat bagi Pengembangan Ilmu Keperawatan

- 1) Mendukung penerapan model konseptual keperawatan, menambah khasanah keilmuan keperawatan, meningkatkan wawasan dan pengetahuan bagi perawat ners dalam memberi asuhan keperawatan.
- 2) Sebagai bahan rujukan bagi institusi pendidikan dalam menjalankan proses pembelajaran mengenai asuhan keperawatan.

- 3) Sebagai bahan rujukan bagi institusi pendidikan dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar dengan mengadakan intervensi berdasarkan penelitian terkini.

## 2. Manfaat Keilmuan

### a. Bagi Penulis

Mampu menganalisa efek terapi *murottal* Qs. Ar-Rahman pada bayi BBLR untuk meningkatkan berat badan di Ruang PICU/NICU RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggarong.

### b. Bagi Instansi Rumah Sakit

Menjadi bahan masukan bagi tenaga kesehatan dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada pasien BBLR untuk meningkatkan berat badan akan manfaat dan efek dari terapi *murottal* Qs. Ar-Rahman.

### c. Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi bahan acuan dalam proses pembelajaran dan bahan pustaka mengenai tindakan keperawatan berupa efek terapi *murottal* Qs. Ar-Rahman untuk meningkatkan berat badan pada bayi BBLR di ruang PICU/NICU RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggarong.